

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

S K R I P S I

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

IKE ARIESTA CAHYANI

NIM : 990810301375

**S-1 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK JAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ike Ariesta Cahyani
N.I.M. : 990810301375
Jurusan : Akuntansi / S-1


Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

02 April 2005

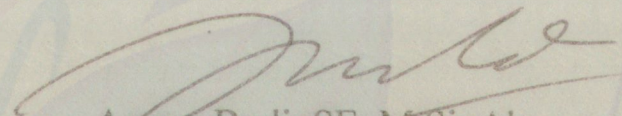
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

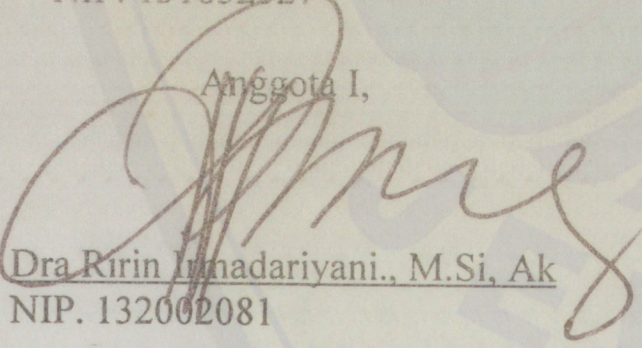
Ketua,


Drs. Sudarno, M. Si, Ak
NIP. 131832327

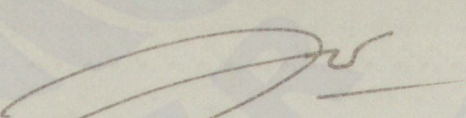
Sekretaris,


Agung Budi, SE, M.Si, Ak
NIP. 132296979

Anggota I,

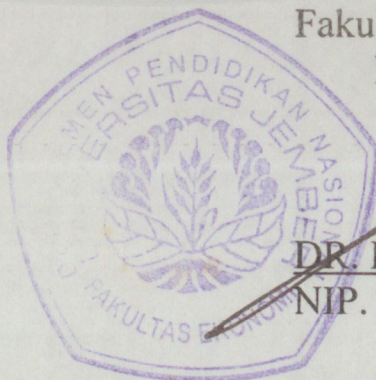

Dra Ririn Imadariyani., M.Si, Ak
NIP. 132002081

Anggota II,


Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
NIP. 131832326



Mengatahui/Menyetujui
Unuversitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan.




DR. H Sarwedi, M.M
NIP. 131276658

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN YANG
MEMPENGARUHI *RETURN ON EQUITY* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK JAKARTA

Nama : IKE ARIESTA CAHYANI
NIM : 990810301375
Jurusan : S-1 AKUNTANSI

Pembimbing I

Dra Ririn Irmadariyani., M.Si, Ak
NIP. 132002081

Pembimbing II

Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
NIP. 131832326

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
NIP. 131832326

MOTTO

*"JANGANLAH KAMU BERSIKAP LEMAH DAN JANGANLAH
(PULA) KAMU BERSEDIH HATI, PADAHAL KAMULAH ORANG-
ORANG YANG PALING TINGGI (DERAJATNYA), JIKA KAMU
ORANG-ORANG YANG BERIMAN "*

(Qs. AL-IMRAN: 139)

*"HIDUP ADALAH PERJUANGAN UNTUK MENJADI LEBIH BAIK
DIHADAPAN ALLAH SWT"*

(Qs. RIDZ' 00)

*"DAN SESUNGGUHNYA ALLAH MEMBERIKAN ILMU SEDIKIT
SEKALI, JANGANLAH KAMU SEKALI-KALI BERBUAT
KESOMBONGAN"*

KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

- **PAPA DAN MAMA TERCINTA**
- **ADIK-ADIKKU TERSAYANG**
- **TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAN**
- **ALMAMATERKU**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return On Equity*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dalam penentuan sampel digunakan metode purposive sampling dengan kriteria bahwa perusahaan yang menjadi sampel terdaftar selama 4 tahun (2000-2003), menerbitkan laporan keuangan tahun 2000, 2001, 2002, 2003 dan laporan keuangan yang mempunyai nilai rasio tak terhingga tidak diikutkan.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* dan variabel independen dalam penelitian adalah *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *FixedAsset Turnover*, *Debt Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Expenses Ratio*, *Return On Investment*.

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji korelasi variabel DR, CAR, NPM, ER, dan ROI mempunyai yang sangat kuat atau signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel TAT, ITO, FAT tidak mempunyai hubungan terhadap ROE. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen (DR, CAR, NPM, ER dan ROI) mempunyai hubungan signifikan terhadap ROE dengan R^2 0,981 atau 98,1%, f hitung 349,13 dengan signifikan 0,000. Dan secara parsial hanya variabel NPM dan ROI yang berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan Variabel DR, CAR, dan ER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci: *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Debt Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Expenses Ratio*, *Return On Investment*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah AWT, atas karunia dan rahmatnya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi.

Dalam penyusunan hingga terselesainya skripsi ini penulis telah banyak banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis pada kesempatan ini dengan setulus hati menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak selaku Ketua Jurusan Program S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Drs. Wasito, Ak selaku Sekretaris Jurusan Program s-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Dra. Ririn Irmadiyani, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki selama masa perkuliahan.
7. Segenap Staf pengajar dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
8. Papa dan Mama tercinta yang selalu membimbing dan mendo'akan setiap langkahku,.
9. Adik-adikku (Wawan dan Rosi) tersayang yang selalu mendukung, memberi semangat dan menemaniku mengerjakan skripsi ini setiap malam.
10. Sahabat-sahabatku Tatik, Niken, Vita, Ani, Dessy terima kasih atas dukungannya dan semangat yang selalu kalian berikan. Semoga persahabatan kita tetap abadi selalu.

11. Adik-adik akuntansi angkatan 2000, 2001, 2002 dan 2003 yang udah mengikuti kuliah bersamaku terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu kalian berikan. Sorry gak bisa aku sebutkan satu-satu.
12. Semua-semua teman-teman S-1 Akuntansi' 99 yang telah sama-sama menjalani suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi. Thanks atas saran dan masukan kalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekuarangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan tulisan ini sangat kami harapkan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat kepada penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Jember, Februari, 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Laporan Keuangan.....	10
2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan.....	12
2.2.3 Analisa Rasio Keuangan.....	14
2.2.4 <i>Return On Equity</i>	15
2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	16
2.3 Kerangka Penelitian.....	18
2.4 Hipotesa Penelitian.....	19

III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.2 Populasi dan Sampel.....	20
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	21
3.4 Teknik Analisis Data.....	23
3.4.1 Uji Normalitas Data.....	23
3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	23
3.4.3 Analisis Regresi Berganda.....	25
3.5 Pengujian Hipotesis.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta.....	28
4.2 Perkembangan Bursa Efek Jakarta.....	29
4.3 Gambaran Umum Perusahaan.....	32
4.4 Statistik Deskriptif.....	33
4.5 Uji Normalitas Data.....	35
4.6 Pengujian Asumsi Klasik.....	36
4.6.1 Uji Heterokedastisitas.....	36
4.6.2 Uji Autokorelasi.....	37
4.6.3 Uji Multikolinearitas.....	38
4.7 Analisis Regresi.....	39
4.8 Pembahasan.....	40
V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Keterbatasan.....	46
5.3 Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Alir Analisis <i>Retuen On Equity</i>	19



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Kesimpulan Nilai Uji Durbin Watson.....	24
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel.....	32
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	33
Tabel 4.4 Penafsiran Koefesien Korelasi.....	34
Tabel 4.5 Matrik Korelasi Person Variabel Penelitian.....	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogrov-Smirnov.....	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	37
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel 4.9 Hasil Uji f dan Uji t dari Uji Regresi Berganda.....	39
Tabel 4.10 Perbandingan Uji t Tabel dan t Hitung.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

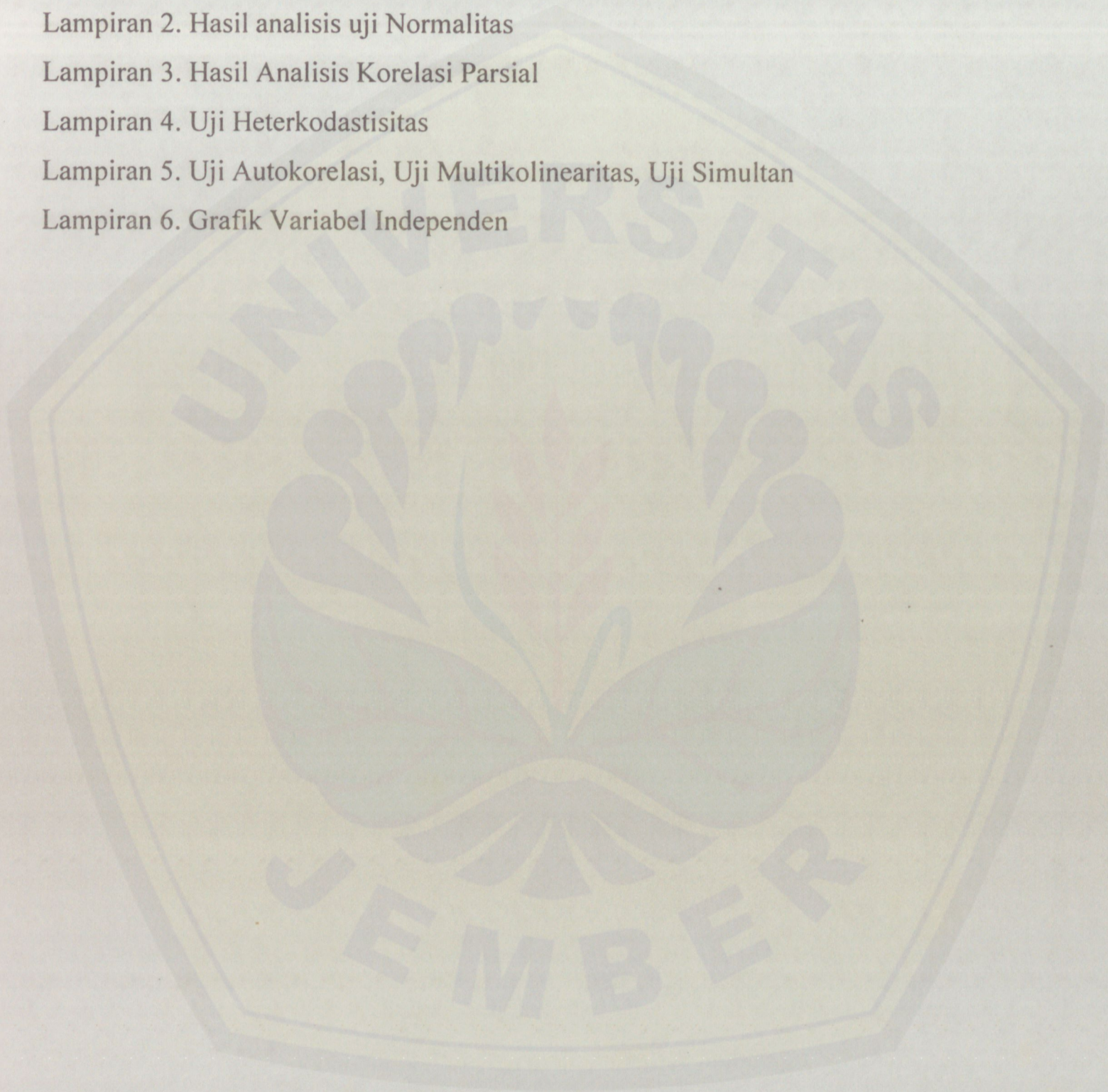
Lampiran 2. Hasil analisis uji Normalitas

Lampiran 3. Hasil Analisis Korelasi Parsial

Lampiran 4. Uji Heterkodastisitas

Lampiran 5. Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Simultan

Lampiran 6. Grafik Variabel Independen



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi merupakan salah satu penyebab utama terjadinya globalisasi pasar. Globalisasi pasar dapat bermuara pada masalah peluang dan tantangan yang dihadapi berdasarkan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan dalam menghadapi persaingan. Untuk menghadapi kondisi perekonomian seperti ini, banyak perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil, apakah yang bersifat motif laba maupun non motif laba akan menaruh perhatian pada masalah manajemen pendanaan di samping masalah-masalah lainnya seperti produksi dan pemasaran dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yaitu antara lain aktiva dan pasiva yang dibutuhkan perusahaan.

Setiap perusahaan yang ada di Bursa Efek Jakarta harus melaporkan prospektus perusahaannya baik kepada investor atau calon investor, karena salah satu tujuan investor dalam membeli saham di bursa efek adalah untuk membeli prospek perusahaan (Husnan, 1996:20). Salah satu isi dari prospektus adalah kinerja keuangan perusahaan emiten. Di samping itu, setiap perusahaan pada akhir tahun harus membuat laporan keuangan yang disusun sekurang-kurangnya setahun sekali. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan (IAI: 2002). Ada dua macam laporan keuangan yang pokok, yaitu Neraca dan Laporan Laba/Rugi. Neraca menyajikan posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian laporan secara wajar, yang mencakup kekayaan, kewajiban, dan ekuitas. Laporan laba/rugi menyajikan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan dalam penyajian laporan secara wajar, yang meliputi pendapatan, profitabilitas, biaya (IAI:2002).

Pemegang saham atau investor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan

(Bambang, 2001:327). Laporan keuangan merupakan sarana utama penggunaan informasi keuangan bagi pihak di luar perusahaan.

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan, laporan keuangan menjadi sangat penting. Untuk lebih memudahkan dan memahami laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan perusahaan akan digunakan sebagai dasar untuk pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan keuangan atau ekonomi. Laporan keuangan banyak memberikan informasi tentang hal-hal yang diperlukan pengambil keputusan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba.

Kebijakan dan keputusan keuangan atau ekonomi tersebut harus sesuai dengan dan diarahkan pada tujuan perusahaan, yaitu maksimisasi nilai perusahaan yang dinyatakan atau diukur dalam bentuk maksimisasi nilai saham atau dengan jelasnya untuk maksimisasi harga saham (Weston dan Copeland, 1999:10). Tujuan manajer keuangan harus sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan, yaitu untuk meningkatkan penghasilan bagi pemilik perusahaan yang berupa maksimisasi keuntungan (*Profit Maximization*) yang merupakan tujuan jangka pendek dan maksimisasi kekayaan (*Wealth Maximization*) yang merupakan tujuan jangka panjang (Syamsuddin, 2000:20). Tujuan perusahaan dapat dibagi 3 macam, yaitu: (1) *Profitability*, (2) *Growth*, (3) *Survival* (Awat, 1997:8). Pihak manajemen perusahaan dalam usaha mencapai *Profit Maximization* yang berupa *Return on Equity*, harus menganalisis faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi pencapaian *Return on Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dan total ekuitas, yang mengukur berapa persen (%) kemampuan modal untuk memperoleh keuntungan bersih atau tingkat keuntungan bersih untuk pemegang saham (pemilik). Laporan rugi-laba menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih sesudah pajak (*Earning After Tax = EAT*) digunakan sebagai dasar perhitungan ROE, yaitu: penjualan, harga pokok penjualan, beban penjualan dan administrasi umum, beban bunga, dan beban pajak. Sedangkan unsur ekuitas yang berasal dari laporan neraca akan digunakan sebagai

dasar menghitung ROE, yang pembentukannya akan dipengaruhi oleh struktur keuangan.

Dari uraian di atas, unsur-unsur yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah unsur-unsur kinerja keuangan yang disajikan dalam neraca dan laporan laba-rugi yang terdiri dari penjualan, harga pokok penjualan, beban penjualan, dan administrasi umum, beban bunga dan pajak, hutang lancar, hutang jangka panjang, ekuitas, aktiva lancar, persediaan barang, dan aktiva tetap. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi tersebut dianalisis sehingga akan menghasilkan rasio-rasio kinerja keuangan yang mempengaruhi pencapaian *Return On Equity*, antara lain *Total Asset Turnover* (TAT), *Inventory Turnover* (ITO), *Fixed Asset Turnover* (FAT), *Debt Ratio* (DR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Expenses Ratio* (ER), *Return On Investment* (ROI).

Penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi *Return On Equity*, telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan pendekatan yang berbeda. Masidonda, dkk (2000) melakukan penelitian beberapa variabel yang mempengaruhi struktur dan pengaruhnya terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada perusahaan industri makanan dan minuman, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan, struktur keuangan, beban bunga, dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Secara parsial, variabel struktur keuangan dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Sedangkan beban bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (RMS).

Choniyah (1997) melakukan penelitian pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta (BEJ), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap RMS dan Rentabilitas Ekonomi, aktiva, sedangkan struktur hutang berpengaruh terhadap Laba Per Lembar Saham (LPS). Pada penelitian Sudjana (1997) menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Total Debt + Capital Stock to Total Asset*, variabel *Total Debt to Total Asset* serta variabel *Total Debt to Total Equity* mempengaruhi *Return on Equity* secara signifikan.

Hasil-hasil penelitian diatas menunjukkan masih adanya inkonsistensi hasil penelitian. Inkonsistensi adalah adanya suatu kesimpulan hasil penelitian yang bervariasi. Inkonsistensi ini disebabkan oleh adanya penggunaan metode analisa dan spesifikasi model yang berbeda-beda, sehingga memberikan peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan replika dari Adi (2002). Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: *Total Asset Turnover* (TAT), *Inventory Turnover* (ITO), *Fixed Asset Turnover* (FAT), *Debt Ratio* (DR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Expenses Ratio* (ER), *Return On Investment* (ROI) yang mempengaruhi *Return On Equity*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan, maka dalam penelitian ini perumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah variabel-variabel kinerja keuangan (TAT, ITO, FAT, DR, CAR, NPM, ER, dan ROI) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* perusahaan?
2. Apakah variabel-variabel kinerja keuangan (TAT, ITO, FAT, DR, CAR, NPM, ER, dan ROI) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Equity* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel-variabel kinerja keuangan (TAT, ITO, FAT, DR, CAR, NPM, ER, dan ROI) terhadap *Return On Equity* perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel-variabel kinerja keuangan (TAT, ITO, FAT, DR, CAR, NPM, ER, dan ROI) terhadap *Return On Equity* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam melaksanakan kewajibannya meningkatkan ROE untuk pemilik perusahaan (*Stockholders*).

2. Pemilik Perusahaan atau Investor

Hasil Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan maupun investor, apakah akan membeli, mempertahankan atau menjual saham.

3. Dunia Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk mengembangkan teori manajemen keuangan, khususnya penelitian yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sudjana (1997) melakukan penelitian pada perusahaan perbankan, farmasi, dan rokok yang *Go Public* di Bursa Efek Surabaya (BES). Variabel independen yang digunakan adalah *Total Debt + Capital Stock to Total Asset*, *Total Debt to Total Asset*, *Total Debt to Total Equity*, *Akumulasi Retained Earning to Equity*, *Flowback Ratio*, *Akumulasi Depresiasi to Total Asset*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Total Debt + Capital Stock to Total Asset*, *Total Debt to Total Asset* serta *Total Debt to Total Equity* mempengaruhi ROE secara signifikan.

Choniyah (1997) melakukan penelitian terhadap perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Variabel independennya adalah struktur modal, ROI, struktur aktiva, dan struktur hutang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri dan Rentabilitas Ekonomi atau ROI, struktur aktiva dan struktur hutang berpengaruh terhadap laba per lembar saham.

Maryam (1998) melakukan penelitian terhadap perusahaan industri produk metal yang *Go Public* di Bursa Efek Surabaya (BES). Variabel independennya adalah *Cashflow*, Variabilitas Pendapatan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, ROI, Pajak. Variabel dependennya adalah Struktur Keuangan dan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS). Model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, *cashflow*, variabilitas pendapatan, struktur aktiva, ukuran perusahaan, ROI, dan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap RMS. Sedangkan secara parsial struktur keuangan, variabilitas pendapatan, dan ROI berpengaruh secara signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

Saifi (1999), melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan textile yang *Go Public* di Bursa Efek Surabaya (BES). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen (*Profit Margin, Asset Utilization, Debt Rasio, Equity Multiplier*) mempengaruhi tingkat Rentabilitas Modal Sendiri secara signifikan. Sedangkan secara parsial, *Profit Margin* lebih dominan mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri dengan hubungan positif, dan *Debt Ratio* mempengaruhi dengan hubungan negatif, sedangkan *Asset Utilization* tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri

Masidonda (2000) melakukan penelitian beberapa variabel yang mempengaruhi struktur keuangan dan pengaruhnya terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Variabel independen yang digunakan dalam penelitiannya adalah struktur keuangan, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, biaya pajak, laba ditahan, biaya bunga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan struktur keuangan, beban bunga, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Dan variabel struktur keuangan dan ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Sedangkan beban bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (RMS).

Adi (2002), melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan textil yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. Variabel independen yang digunakan *Current Ratio, Debt Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin*. Dan variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedang secara parsial hanya variabel DR, CR, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa bila dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang sekarang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaan antara penelitian terdahulu

dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada jumlah variabelnya. Jumlah variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu berkisar antara 3 sampai 5 variabel independen. Sedangkan untuk penelitian yang sekarang jumlah variabel yang digunakan sebanyak 8 variabel independen. Dengan memperhatikan uraian tersebut diatas, berikut ini disajikan ringkasan penelitian terdahulu dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama	Variabel Independen	Variabel Dependen	Kesimpulan
Sudjana (1997)	<i>Total Debt Capital Stock to Total Asset, Total Debt to Total Asset, Total Debt to Total Equity, Retained Earning to Equity, Flow back Ratio</i>	<i>Return On Equity</i>	Hasil analisis diketahui bahwa nilai R^2 0,7713 dan nilai F hitung 11,242 dengan signifikan 0,0015. Jadi kesimpulannya bahwa TDCA, TDA, TDE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE
Choniyah (1997)	Struktur Modal, <i>Return On Investment</i> , Struktur Aktiva, Hutang	Rentabilitas Modal Sendiri	Nilai R^2 0,6927, nilai F hitung 20,8561 dengan signifikan 0,000. Kesimpulannya bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri
Maryam (1998)	<i>Cashflow</i> , Variabilitas Pendapatan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Investment</i>	Rentabilitas Modal Sendiri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>Cashflow</i> , Variabilitas Pendapatan, Struktur Aktiva, ukuran Perusahaan, Pajak dan ROI berpengaruh signifikan terhadap RMS dan secara parsial Struktur Aktiva, Variabilitas Pendapatan dan ROI berpengaruh signifikan terhadap RMS.

Saifi (1999)	<i>Net Profit Margin, Asset Utilization, Debt Ratio, Equity Multiplier</i>	Rentabilitas Modal Sendiri	Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 0,9140 dan nilai f hit 100,273 dengan signifikan 0,000. Jadi kesimpulannya bahwa secara simultan semua Variabel independen mempengaruhi tingkat Rentabilitas Modal Sendiri secara signifikan dan secara parsial NPM lebih dominan mempengaruhi RMS dengan hubungan (+) dan Debt Ratio mempengaruhi dengan hubungan (-).
Masidonda (2000)	Struktur Keuangan, Struktur Aktiva, Laba, Beban Bunga, <i>Return On Asset</i>	Rentabilitas Modal Sendiri	Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 0,3863 dan nilai F hit 6,50586 dengan signifikan 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan struktur keuangan, beban bunga ROA berpengaruh signifikan terhadap RMS, dan secara parsial variabel struktur keuangan dan ROA secara signifikan terhadap RMS.
Adi (2002)	<i>Current Ratio, Debt Ratio, Capital Adequacy Rati, Return On Equity, NetProfit Margin</i>	<i>Return On Equity</i>	Hasil analisa menunjukkan nilai R^2 0,9230 dan nilai F hit 33,537 dengan signifikan 0,0000. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan CR, DR, CAR, ROI, NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan secara parsial variabel DR, CAR, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Munawir (1998:24) "laporan keuangan adalah pelaporan dari peristiwa keuangan suatu perusahaan". Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1995:35) "laporan keuangan adalah laporan prestasi historis keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap prestasi tersebut, dalam membuat proyeksi atau peramalan kinerja suatu perusahaan di masa depan".

Berkaitan dengan laporan keuangan sebagai media informasi yang memberikan gambaran kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan, (IAI: 2002) menjelaskan unsur laporan keuangan sebagai berikut:

"Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba-rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba-rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca".

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa untuk memperoleh informasi posisi keuangan terutama disediakan oleh neraca, dan untuk informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba-rugi. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba/rugi adalah penghasilan dan beban (IAI:2002).

"Tujuan penyusunan laporan keuangan menurut SAK (IAI:2002) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Untuk mencapai tujuan laporan keuangan tersebut diperlukan informasi yang berkualitas. Standar Akuntansi dalam kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menetapkan empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1. Dapat dipahami

Karena tujuan laporan keuangan adalah penyediaan informasi bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, maka karakteristik kualitas pertama adalah bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini karakteristik pengambil keputusan turut mempengaruhi kualitas informasi tersebut.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi akuntansi dapat diandalkan jika para pemakainya dapat menggantungkan diri padanya untuk mengetahui kondisi-kondisi ekonomi atau kejadian-kejadian yang memang menjadi kandungan arti dari informasi yang disajikan tersebut. Untuk dapat dikatakan andal, informasi tersebut harus berisi unsur-unsur pokok keandalan yaitu keterujian dan ketepatan penyajian.

4. Dapat diperbandingkan

Pamakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten. Karakteristik yang dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapatkan informasi

tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan harus dimungkinkan untuk mengidentifikasi perbedaan yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam perusahaan dari suatu periode ke periode lain dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan membantu pencapaian daya banding.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, *leverage*, efisiensi, dan profitabilitas. Informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) di masa depan.

2.2.2 Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja (*performance*) menurut kamus bisnis dan manajemen didefinisikan sebagai hasil nyata yang dicapai, yang juga dipergunakan untuk menunjukkan tercapainya hasil yang positif. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi perusahaan secara keseluruhan dalam penggunaan sumber dana, yaitu sumber daya manusia, mesin, dan uang yang ada di perusahaan. Kinerja perusahaan publik atau perusahaan yang *listed* di bursa efek, bagi pemegang saham dapat dikaitkan dengan prospek perusahaan yang sahamnya dibeli.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan upaya untuk mengetahui prestasi yang dicapai oleh perusahaan sebagai suatu unit usaha dalam waktu tertentu. Penilaian kinerja pada umumnya banyak dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap eksistensi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Kinerja keuangan perusahaan adalah merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan pertumbuhan.

Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dan upaya memanfaatkan penilaian secara optimal, maka perlu ditentukan tolok ukur yang tepat. Pemilihan indikator penilaian sebagai proyeksi kinerja perusahaan merupakan faktor yang penting, karena hal ini menyangkut ketepatan hasil. Kriteria penentuan tolok ukur pada umumnya didasarkan pada tujuan perusahaan, tujuan penelitian, karakteristik, dan jenis industri.

Dalam hal ini Husnain (1996), mengatakan bahwa untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio keuangan atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis yang hanya mengemukakan data keuangan. Pengukuran kinerja yang efektif dapat dilakukan dengan pendekatan klasik (analisis rasio), pendekatan behavior, kuantitatif, teori Z atau dapat juga dianalisis dari rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan ukuran penilaian (Weston dan Copeland, 1999:191). Jadi kinerja merefleksikan keputusan strategi, operasi, dan pendanaan perusahaan.

Informasi kinerja keuangan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Informasi posisi keuangan terutama tersedia dalam neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba/rugi (IAI: 2002).

Dalam melakukan analisis kinerja perusahaan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Berdasarkan laporan keuangan tersebut masyarakat yang akan membeli saham atau yang akan menanamkan modal akan memperoleh informasi yang benar sehingga mereka tidak merasa dirugikan. Aktivitas perusahaan akan tercermin dari laporan keuangan, yang tidak hanya diamati oleh seseorang atau beberapa orang di lingkungan internal perusahaan saja, tetapi juga

oleh publik. Laporan keuangan akan menjadi tolok ukur nilai suatu perusahaan (*Value of The Firm*) yang *go public*.

2.2.3 Analisa Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis rasio keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio dan indeks, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba/rugi satu dengan lainnya, yang dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi keuangan pada saat ini. Analisa rasio memungkinkan manager keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor.

Berdasarkan sumber datanya maka rasio dapat dibedakan menjadi

1. Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba/rugi (*Income Statement Ratios*), yang angka-angka rasio dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba/rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Intersatement ratios*), ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba/rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turnover*), tingkat perputaran aktiva (*asset turnover*), *sales to inventory*, *sales to fixed asset*.

Rasio-rasio dikelompokkan ke dalam 5 kelompok dasar, yaitu likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian. Sejumlah rasio yang tak terbatas banyaknya dapat dihitung akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja. Walaupun rasio-rasio merupakan alat yang sangat berguna, tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati.

Menurut Weston (1999:110) rasio-rasio keuangan dapat dibagi menjadi enam kelompok:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*), meliputi *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*.
2. Rasio leverage (*Leverage Ratio*), meliputi *Total Debt to Total Assets*, *Time Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Cash Flow Coverage*.

3. Rasio aktifitas (*Activity Ratio*), meliputi *Inventory Turnover*, *Average Collection Period*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover*.
4. Rasio profitabilitas (*Privitability Ratio*), meliputi *Profit Margin On Sales*, *Return On Total Assaets*, Dan *Turn On Net Worth*.
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), meliputi *Sales Growth*, *Assets Growth*, *Earning per Share*, dan *Deviden perShare*.
6. Rasio penilaian (*Valution Ratio*), meliputi rasio harta terhadap pendapatan dan rasio harga pasar terhadap nilai buku.

Rasio keuangan yang biasa digunakan dalam penelitian perusahaan, yang dinyatakan dalam rasio keuangan yang dibagi dalam empat kategori utama, yaitu:

1. Rasio keuntungan, ditujukan untuk menilai seberapa besar tingkat laba suatu perusahaan.
2. Rasio aktivitas, ditujukan untuk mengukur efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan dan mencoba untuk mengungkapkan masalah-masalah yang selama ini tersembunyi.
3. Rasio *leverage*, ditujukan untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan.
4. Rasio likuiditas, untuk mengukur seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

2.2.4 Return On Equity

Sebagai pengelola perusahaan, pihak manajemen dibantu oleh para direktur, manajer, dan karyawan berkewajiban untuk mengelola aktivitas operasional perusahaan, khususnya untuk tujuan jangka pendek yang berupa *Profit Maximization* yang pada gilirannya dalam jangka panjang dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa *Wealth Maximization*, *Growth*, dan *Survival*. Ukuran profitabilitas bagi pemilik perusahaan adalah tingkat pengembalian modal sendiri atau rentabilitas modal sendiri atau *Return on Equity*. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2000:107).

Return on Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari ekuitas perusahaan (*Stockholders*). Weston dan Copeland (1999:309), menjelaskan bahwa model perencanaan yang menyeluruh akan memberikan suatu kerangka yang luas untuk memahami hubungan dasar perencanaan dan pengendalian keuangan. Oleh karena itu, hal tersebut menekankan pada sudut pandang perusahaan secara keseluruhan, maka fokusnya ditempatkan pada "*Return On Equity* (ROE) setelah dipertimbangkan pengaruh *leverage* keuangan. Pihak manajemen perusahaan dalam usaha mencapai *profit maximization* yang berupa ROE, harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian *Return on Equity* tersebut.

Perhitungan ROE dilakukan dengan cara membagikan laba sesudah pajak dengan total ekuitas dan dikalikan dengan 100%. Perhitungan tersebut menjelaskan bahwa ROE membandingkan dua unsur, yaitu laporan laba-rugi untuk laba bersih sesudah pajak dan unsur neraca yaitu ekuitas.

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Perhitungan ROE menjelaskan bahwa ROE membandingkan 2 unsur, yaitu unsur laporan laba-rugi untuk laba sesudah pajak dan laporan neraca sisi kanan, yaitu ekuitas. Laporan laba-rugi menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih sesudah pajak (*Earning After Tax*) sebagai dasar perhitungan ROE, yaitu: penjualan, harga pokok penjualan, beban administrasi umum dan penjualan, beban bunga, dan beban pajak.

Unsur ekuitas yang berasal dari neraca sebagai dasar perhitungan ROE pembentukannya dipengaruhi oleh faktor struktur pendanaan. Struktur pendanaan adalah bagaimana cara perusahaan membiayai aktivitasnya (Weston dan Copeland; 1999:3). Struktur pendanaan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan Neraca yang terdiri dari: (1) Hutang (*Debt*), dan (2) Ekuitas (*Equity*). Aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan, mengharuskan sumber dana tersebut digunakan atau dibelanjakan untuk membiayai: (1) Aktiva lancar / modal kerja, dan (2) Aktiva tetap.

Return On Equity (ROE) dapat juga dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Suad Husnan; 1996):

$$\text{ROE} = \frac{\text{ROI}}{1 - \text{Rasio Hutang}} \times 100\% = \dots\%$$

Dimana rumus ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Rata-rata Asset}} \times 100\% = \dots\%$$

Menurut Weston dan Copeland (1999:309) faktor-faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Turnover*

Faktor ini dapat berupa, antara lain:

- a. *Asset Turnover*, mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam seluruh kekayaan berputar dalam satu tahun.
- b. *Inventory Turnover*, mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan barang dagangan berputar dalam satu tahun.
- c. *Account Receivable Turnover*, mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang dagang berputar dalam satu tahun.
- d. *Fixed Asset Turnover*, mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aktiva tetap atau permanen berputar dalam satu tahun.

2. Faktor *Margin*

Faktor ini dapat berupa, antara lain:

- a. *Net Profit Margin*, mengukur tingkat laba bersih sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan volume penjualan.
- b. *Expenses Ratio*, mengukur tingkat biaya operasional atau usaha dibandingkan dengan volume penjualan.
- c. *Return on Investment*, mengukur hasil pengembalian investasi, yaitu perbandingan antara laba bersih sesudah bunga dan pajak dengan seluruh aktiva.

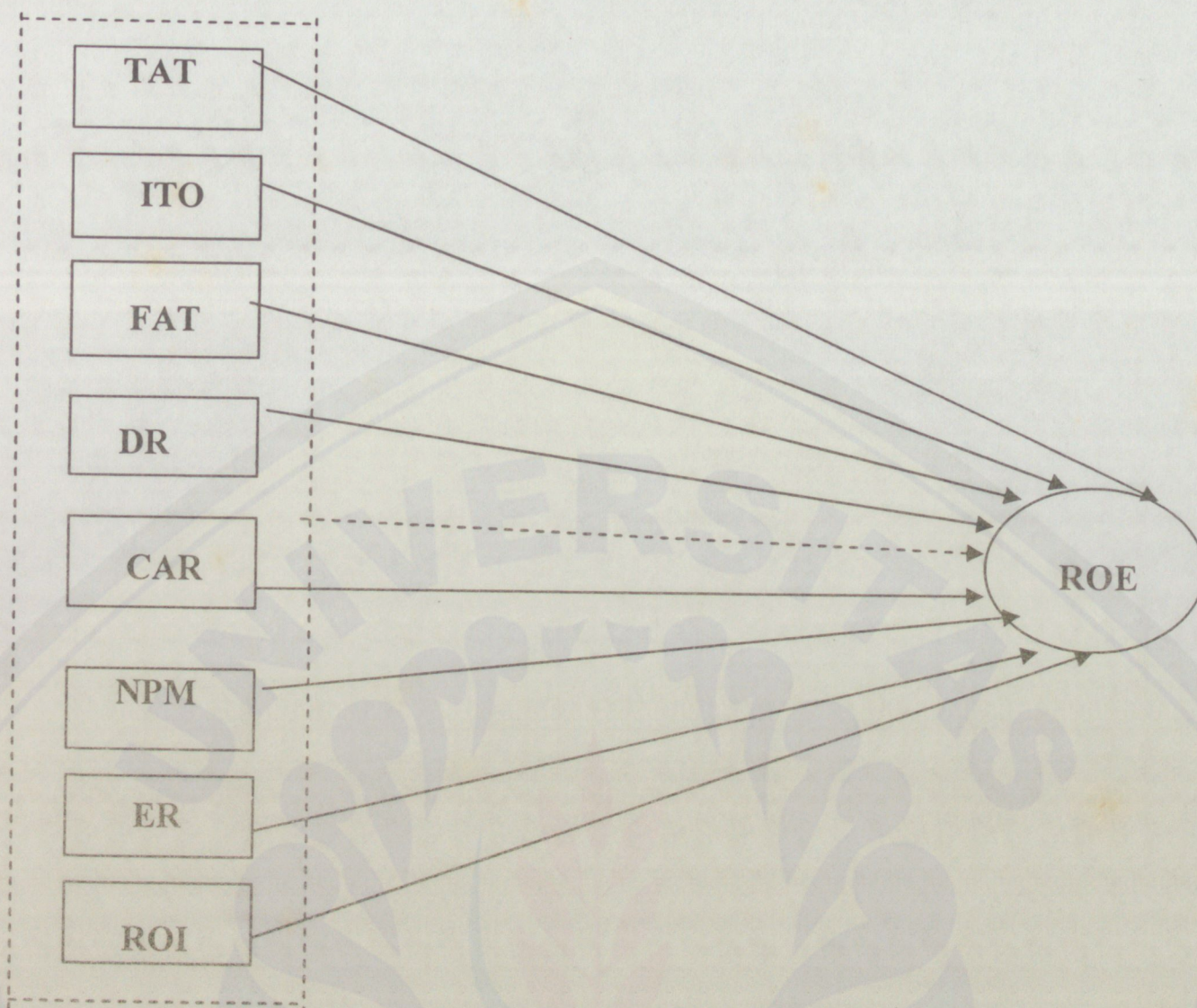
3. Faktor *Leverage*

Faktor ini dapat berupa, antara lain:

- a. *Capital Ratio* atau *Capital Adequacy Ratio*, mengukur kecukupan modal atau mengukur jumlah kekayaan perusahaan yang dibiayai dari modal sendiri.
- b. *Debt Ratio*, mengukur jumlah kekayaan perusahaan yang dibiayai dari hutang atau mengukur berapa jumlah hutang yang dijamin dengan modal sendiri.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dalam tinjauan pustaka maka dapat dikemukakan kerangka penelitian yang berfungsi sebagai acuan dan sekaligus mencerminkan pola pikir yang digunakan sebagai dasar penyusunan dan perumusan hipotesis. Kerangka penelitian yang dimaksud adalah seperti tampak pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 : Diagram alir analisis *Return On Equity*

Sumber: Suad Husnan (1996)

Keterangan:

- > Menunjukkan secara simultan (bersama-sama)
 —————> Menunjukkan secara sendiri-sendiri (parsial)

2.4 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti mengajukan hipotesa sebagai berikut:

H₁: Variabel-variabel kinerja keuangan (TAT, ITO, FAT, DR, CAR, NPM, ER, dan ROI) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

H₂: Variabel-variabel kinerja keuangan (TAT, ITO, FAT, DR, CAR, NPM, ER, dan ROI) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan yang meliputi laporan laba-rugi, neraca untuk periode 2000 – 2003, yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Jakarta mulai tahun 2000, 2001, 2002, dan 2003. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian berjumlah 153 perusahaan.

Sampel penelitian yang diambil dan dipilih dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu bagi sampel yang akan diambil. Sampel dapat didefinisikan sebagai sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang masih terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Jakarta selama 4 tahun mulai tahun 2000-2003.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut, yaitu mulai tahun 2000-2003 dan laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai nilai rasio keuangan yang bernilai tak terhingga berdasarkan laporan keuangan tahun 2000-2003 tidak diikutkan.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Tergantung atau *Dependent Variable*

1). *Return On Equity*

Merupakan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas dengan rumus sebagai berikut (Suad Husnan; 1996)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas atau *Independent Variable*

1) *Total Asset Turnover*

Mengukur efesiensi perusahaan dalam pemakaian total aktiva untuk menghasilkan penjualan. (Umar Husein; 1998:113)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Inventory Turnover*

Keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan direflesikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu. (Umar Husein; 1998:112)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3) *Fixed Asset Turnover*

Untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva tetap guna menghasilkan penjualan. (Umar Husein; 1998:112)

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4) *Debt Ratio*

Mengukur sejauh mana kewajiban perusahaan digunakan untuk mendanai pembelian atau investasi atas aktiva perusahaan. (Umar Husein; 1998:113)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) *Capital Adequacy Ratio*

Mengukur kecukupan modal perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal perusahaan. (Umar Husein; 1998:114)

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Kewajiban}}$$

6) *Net Profit Margin*

Mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban usaha, beban lain-lain, dan pajak dalam hubungannya dengan penjualan. (Umar Husein; 1998:115)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

7) *Expense Ratio*

Untuk mengukur tingkat biaya operasional atau usaha dibandingkan dengan penjualan. (Umar Husein; 1998:114)

$$\text{Expense Ratio} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

8) *Return On Investment*

Mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivanya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. (Umar Husein; 1998:115)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan signifikan 0,05 atau 5%. Uji Kolmogorof-Smirnov digunakan untuk melihat apakah suatu data tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Hasil uji Kolmogorof-Smirnov berdasarkan pada kriteria probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ berarti data tersebut mempunyai distribusi tidak normal.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ berarti data tersebut mempunyai distribusi normal.

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas agar dapat diperoleh data yang benar-benar valid dari adanya bias dan penyimpangan. Pengujian tersebut yaitu:

1. Uji Heterokedastisitas

Menurut Gujarati (1995) heterokedastisitas menunjukkan adanya penyebaran yang tidak sama atau varians yang tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari suatu residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas mengakibatkan pengujian statistik menjadi bias. Pengujian tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan nilai signifikan t lebih besar dari 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menunjukkan ada atau tidak adanya korelasi antara data-data pengamatan dengan data-data yang muncul karena dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi adalah hubungan (korelasi) yang terjadi di antara data-data dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang

(*crosssectional data*). Pengujian autokorelasi disebabkan apabila terdapat autokorelasi di antara *error time*, karena hal ini akan menyebabkan *error time* lebih rendah dari nilai sebenarnya, sehingga menyebabkan nilai R^2 menjadi lebih tinggi dari nilai sebenarnya. Selain itu juga menyebabkan pengujian dengan menggunakan *f* statistik dan *t* statistik menjadi menyesatkan. Untuk menguji autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan serial korelasi dengan memakai uji Durbin Watson (DW), sebagaimana dapat dilihat dari DW statistik yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Tabel kesimpulan nilai uji Durbin Watson

Durbin Watson Test	Kesimpulan
$Dw < d_L$ atau $dw > (4 - d_L)$	Terjadi autokorelasi
$d_L \leq dw \leq d_U$ atau $(4 - d_U) \leq dw \leq (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$d_U \leq dw < (4 - d_U)$	Tidak ada autokorelasi dan ada kesimpulan

Sumber: Algifari, (1997: 70)

Keterangan:

d_L = Durbin Watson batas bawah

d_U = Durbin Watson batas atas

Nilai *dw* yang baik adalah yang berada di daerah $d_U \leq dw < (4 - d_U)$, karena nilai *dw* pada daerah tersebut tidak ada autokorelasi dan ada kesimpulan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas dari model regresi. Menurut Gujarati (1995:154) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas:

1) Koefisien Determinan (R^2)

Apabila R^2 sangat tinggi (0,7 – 1) dan tidak satupun atau sangat sedikit, maka koefisien regresi parsial akan signifikan secara statistik, ini berarti terjadi multikolinearitas.

2) Korelasi Parsial

Apabila R^2 tinggi namun korelasi parsial adalah sangat rendah (di bawah 0,7), maka gejala multikolinearitas merupakan salah satu penyebabnya.

- 3) Menguji korelasi sederhana setiap pasangan variabel X, jika korelasinya tinggi atau signifikan, maka jelas terjadi multikolinearitas.
- 4) Melihat nilai *Value Inflation Factor* (VIF)
 VIF >10 akan terjadi multikolinearitas. Untuk mengatasi gejala ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti melakukan kombinasi pengamatan data antara *time series* dan *cross section*, membuang variabel yang dapat menimbulkan gejala multikolinearitas atau juga dengan menambah variabel baru dalam penelitian.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel-variabel kinerja keuangan terhadap ROE dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda sebagai berikut (Gujarati; 1995):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Dimana:

Y	: Tingkat ROE
b_0	: Konstanta
$b_1 \dots b_8$: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Total Asset Turnover</i>
X_2	: <i>Inventory Turnover</i>
X_3	: <i>Fixed Asset Turnover</i>
X_4	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_5	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
X_6	: <i>Net Profit Margin</i>
X_7	: <i>Expenses Ratio</i>
X_8	: <i>Return On Investment</i> .
e	: Faktor Pengganggu

Hasil penelitian yang pada nantinya akan diperoleh dengan menggunakan model persamaan di atas adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang digambarkan dalam rasio-rasio keuangan (*Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Expenses Ratio, Return on Investment*) terhadap *Return On Equity*.

3.5 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua dilakukan pengujian hipotesis dengan cara melakukan uji signifikan variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) baik secara simultan maupun parsial yang dilakukan dengan uji statistik f (f -test) dan uji t (t -test).

Dalam model yang telah dikembangkan perlu dilakukan uji statistik untuk mengetahui seberapa jauh pengaruhnya dari masing-masing variabel yang terdapat pada model yang telah dikembangkan dalam uji statistik yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1) Uji f

Uji f digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas (variabel independen) secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas (variabel dependen). Langkah-langkah dalam uji f sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3, \dots, b_8 = 0$ berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : b_1, b_2, b_3, \dots, b_8 \neq 0$ berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Menentukan nilai f hitung dengan rumus (Gujarati, 1995:121):

$$f = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Penentuan nilai f hitung dilakukan dengan bantuan SPSS

3) Menentukan kriteria pengambilan keputusan:

F hitung $<$ F tabel: H_0 diterima dan H_a ditolak

F hitung $>$ F tabel: H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (variabel independen) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas (variabel dependen). Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam uji t sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : $b = 0$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_a : $b \neq 0$ berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan nilai t hitung dengan rumus (Gujarati, 1995: 114):

$$t = \frac{b_{it}}{sb}$$

Dimana:

b_{it} : Koefisien regresi dari X_{it}

sb : *Standart error* dari b_{it}

Penentuan nilai t hitung dilakukan dengan bantuan SPSS

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan:

Apabila t hitung $>$ t tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila t hitung $<$ t tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta

Pada masa pemerintahan Kolonial Belanda pasar modal Indonesia sebenarnya sudah berdiri, tepatnya di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Pada saat itu didirikan "*Vereniging Voor de Effectenhandel*" dengan beranggotakan 13 broker. Bursa ini merupakan bursa ke-4 yang didirikan di Asia. Pendirian Bursa Efek di Batavia pada awalnya bertujuan untuk menampung efek-efek yang dimiliki oleh orang-orang Belanda dan sering diperjualbelikan di bursa Amsterdam. Dengan demikian bursa efek di Indonesia pada masa pemerintahan Kolonial Belanda lebih merupakan pelengkap dari bursa Amsterdam. Setelah Jerman memulai Perang Dunia II di Eropa, Belanda merasakan keadaan yang tidak aman lagi dengan situasi yang terjadi di Asia Pasific dan memutuskan untuk menutup Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Mei 1940.

Bursa efek kembali aktif setelah Indonesia merdeka, hal ini ditandai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Darurat No. 12 Tahun 1951 yang kemudian menjadi UU No. 15 Tahun 1952. Tujuan pembukaan bursa efek adalah untuk menampung efek-efek perusahaan yang dijual di luar negeri, terutama di Belanda. Selain itu, bursa efek juga digunakan untuk menampung perdagangan obligasi yang diterbitkan pemerintah pada saat itu. Adanya nasionalisasi perusahaan Belanda berdasarkan UU No. 86 Tahun 1958 mengakibatkan banyak warga Belanda yang meninggalkan Indonesia. Pada tahun 1960 Badan Nasionalisasi perusahaan Belanda mengeluarkan peraturan yang berisi larangan memperdagangkan semua efek perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Hal inilah yang memicu bursa efek menjadi lesu, ditambah lagi dengan meningkatnya angka inflasi pada saat itu yang membuat kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal menjadi menurun. Kondisi ini membuat investor enggan untuk melakukan investasi dalam bentuk saham maupun obligasi.

4.2 Perkembangan Bursa Efek Jakarta

Pada tanggal 10 Agustus 1977 pasar modal Indonesia benar-benar diaktifkan kembali, hal ini ditandai dengan peresmian oleh Presiden RI. Tujuan yang ingin dicapai melalui pengaktifan kembali Pasar Modal Indonesia adalah untuk memobilisasikan dana di luar sistem perbankan dengan maksud memperkuat distribusi kepemilikan saham-saham untuk sektor keuangan. Pada saat itu PT. Semen Cibinong merupakan perusahaan pertama yang tercatat menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Pada awal perkembangannya, Bursa Efek Jakarta setelah diaktifkan masih menunjukkan perkembangan yang lambat bila diukur dari jumlah perusahaan yang *Go Public* dan nilai volume perdagangan. Sampai dengan tahun 1983 baru 23 perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan setelah itu terhenti pada jumlah 24 emiten sampai tahun 1988. Baru pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan yang cukup pesat, yaitu mencapai jumlah sebanyak 122 emiten pada tahun 1990.

Pada periode 1977-1987 peraturan-peraturan yang ada seringkali menghambat perkembangan pasar modal. Peraturan-peraturan yang berlaku tidak menunjang perkembangan pasar modal dan saham yang tersedia bagi para manajer portofolio asing masih sangat terbatas. Hal ini membuat Pasar Modal Indonesia tidak bergairah. Untuk menggairahkan kembali Pasar Modal Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan deregulasi di sektor keuangan dan perbankan termasuk pasar modal.

Deregulasi yang dianggap sangat mempengaruhi perkembangan pasar modal Indonesia, antara lain:

1. Paket Desember 1987

Paket deregulasi ini mencakup diperkenalkannya saham atas tunjuk, dibukanya bursa paralel (*Over The Counter*) untuk perdagangan efek perusahaan kecil dan dihapuskannya batas maksimum fluktuasi harga saham 4 % per hari.

2. Paket Oktober 1987

Paket deregulasi ini mencakup antara lain pengenaan PPh atas deposito dan tabungan pemberian kredit bank pada nasabah perorangan dan grup melebihi 20 % dan 50 % dari modal sendiri bank pemberi kredit.

3. Paket Desember 1988

Paket deregulasi ini memberi kesempatan kepada swasta untuk mendirikan dan menyelenggarakan bursa dan memberi kesempatan kepada perusahaan untuk mencatatkan seluruh sahamnya yang ditempatkan dan disetor perusahaan di bursa.

4. Membuka kesempatan kepada investor asing untuk berpartisipasi di pasar modal dengan memiliki saham suatu perusahaan maksimal 40 %.

5. Mendefinisikan kembali peran Bapepam, sehingga tidak lagi menjadi penyelenggara bursa, namun menjadi pengawas pasar modal.

Paket deregulasi akan mempermudah prosedur listing dan transaksi sekuritas. Setelah adanya peluncuran serangkaian paket deregulasi, Pasar Modal Indonesia berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah emiten pada akhir tahun 1990 telah mencapai 122 perusahaan dengan nilai kapitalisasi Rp.12.440,2 milyar. Ada beberapa alasan yang menyebabkan banyak perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Alasan-alasan yang dimaksud antara lain:

1. Bapepam menerapkan kebijakan baru yang tidak mencampuri pembentukan harga saham di pasar perdana.
2. Batasan perubahan harga saham maksimal sebesar 4 % setiap transaksi ditiadakan.
3. Transaksi yang terbentuk diserahkan pada kekuatan penawaran dan permintaan pasar.
4. Adanya kebijakan pemerintah antara lain pengenaan pajak sebesar 15 % atas suku bunga deposito (diberlakukan Oktober 1988).

Pada tanggal 24 Desember 1991 berdasarkan akta pendirian No. 2 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Titik Poerbaningsih Adi Warsito, SH. PT. Bursa Efek Jakarta resmi didirikan dengan 221 perusahaan efek. Kedudukan perseroan

sebagai badan hukum telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI No. C2. 8146 HT 01. 01 tanggal 26 Desember 1991 dan dimuat dalam lembaran Berita Negara RI No. 1355 tanggal 27 Maret 1992.

Dalam perkembangannya jumlah emiten yang *listed* di Bursa Efek Jakarta terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 1999 terjadi penurunan jumlah emiten yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Total nilai seluruh transaksi hampir selalu mengalami kenaikan, kecuali untuk tahun 1997. Hal tersebut dikarenakan pada pertengahan tahun 1997 perekonomian Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter yang pada akhirnya juga mempengaruhi kinerja seluruh sektor perekonomian termasuk Bursa Efek Jakarta.

Sejak terjadi *booming* di pasar modal Indonesia pada akhir tahun 1989, sistem perdagangan manual yang selama ini digunakan tidak efisien lagi. Berbagai penyempurnaan fasilitas bursa efek terus dilaksanakan untuk menciptakan bursa yang mampu menangani frekuensi perdagangan dengan jumlah besar dan layanan yang cepat, tepat dan profesional. Sistem perdagangan otomatis *Jakarta Automated trading System (JATS)* yang mulai diterapkan pada tahun 1992 merupakan gerbang era baru bagi PT. Bursa Efek Jakarta. Dengan diterapkannya JATS memungkinkan frekuensi perdagangan saham yang lebih besar dan menjamin perdagangan lebih wajar dan transparan. Sistem manual hanya menangani sebanyak 3.800 transaksi setiap harinya, namun dengan JATS mampu menangani sebanyak 50.000 transaksi setiap harinya. Penerapan JATS telah memberikan manfaat yang besar dalam hal likuiditas pasar dan melindungi investor secara maksimal. Kelebihan JATS lainnya adalah aplikasi desain yang terintegrasi dengan sistem perdagangan, kliring, dan penyelesaian serta depositari dan sistem akuntansi anggota bursa.

Selain JATS, hadirnya UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan yang ingin mencatat sahamnya di bursa atau ingin mempertahankan dananya di Pasar Modal, makin memmeriahkan aktifitas pasar modal.

4.3 Gambaran Umum Perusahaan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000, 2001, 2002, dan 2003. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka sampel yang diambil 10 perusahaan yang memiliki syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Pada tabel 4.1 berikut ini dapat dilihat distribusi perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Tabel 4.1 Tabel Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
	Jumlah perusahaan manufaktur yang listing di BEJ pada tahun 2000, 2001, 2002, 2003	153
1	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut (2000, 2001, 2002, 2003)	(37)
2	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut (2000, 2001, 2002, 2003)	116
3	Perusahaan manufaktur yang mempunyai nilai rasio keuangan yang bernilai tak terhingga berdasarkan laporan keuangan tahun 2000, 2001, 2002, 2003	(106)
	Jumlah sampel yang dapat dipakai	10

Sumber: *Jakarta Stock Exchange*

Berikut adalah nama perusahaan yang memenuhi keempat kriteria sampel penelitian beserta tanggal publikasinya.

Tabel 4.2 Tabel Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Go Public</i>
1	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	09 – 07 – 1996
2	DLTA	Delta Djakarta	27 – 02 – 1984
3	DYNA	Dynaplast Tbk	24 – 12 – 1991
4	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	07 – 06 – 1994
5	INCI	Intan Wijaya Internasional	24 – 07 – 1990
6	LION	Lion Metal Work Tbk	20 – 08 – 1993
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15 – 12 – 1981
8	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 – 05 – 1990

9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 – 09 – 1996
10	STTP	Siantar Top Tbk	16 – 12 – 1996

Sumber: Bursa Efek Jakarta

4.4 Statistik Deskriptif

Data hasil penelitian yang dikumpulkan meliputi beberapa kinerja keuangan perusahaan yang dibedakan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian adalah ROE, sedangkan variabel-variabel independen terdiri TAT, ITO, FAT, DR, CAR, NPM, ER, ROI.

Berdasarkan pada data perkembangan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebagai mana ditunjukkan dalam lampiran 1, maka dapat dihitung deskripsi statistik variabel penelitian ROE, TAT, ITO, FAT, DR, CAR, NPM, ER, ROI, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

No	Variabel	Mean	Standart Deviasi	Variance	Minimum	Maksimum
1	ROE	11,4650	10,23352	104,725	-3,32	43,57
2	TAT	0,8627	0,34183	0,117	0,35	1,78
3	ITO	5,5116	3,92346	15,394	0,72	18,87
4	FAT	2,0451	0,93343	0,871	0,72	4,25
5	DR	0,4706	0,31173	0,097	0,12	1,30
6	CAR	71,0766	13,07644	170,993	47,39	89,29
7	NPM	9,3108	7,63549	58,301	-4,82	25,35
8	ER	13,0800	7,22844	52,250	2,16	29,96
9	ROI	7,4169	6,01490	36,179	-2,62	21,99

Sumber: Lampiran 2

Penjelasan secara ringkas statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai rata-rata ROE adalah 11,4650, standart deviasi 10,233252 dengan nilai minimum -3,32 dan maksimum 43,57. Nilai rata-rata TAT adalah 0,8627, standart deviasi 0,34183 dengan nilai minimum 0,35 dan maksimum 1,78. Nilai

rata-rata ITO adalah 5,5116, standart deviasi 3,92346 dengan nilai minimum 0,72 dan maksimum 18,87. Nilai rata-rata FAT adalah 2,0451, satndart deviasi 0,93343 dengan nilai minimum 0,72 dan maksimum 4,25. Nilai rata-rata DR adalah 0,4706 dengan nilai minimum 0,12 dan maksimum 1,30. Nilai rata-rata CAR adalah 71,0766 dengan nilai minimum, satandard deviasi 13,07644 dengan nilai minimum 47,39 dan maksimum 89,29. Nilai rata-rata NPM adalah 9.3108, standart deviasi 7,63549 dengan nilai minimum -4.82 dan maksimum 25,35. Nilai rata-rata ER adalah 13,0800 dengan nilai minimum 2,16 dan maksimum 29,96. Nilai rata-rata ROI adalah 7,4169 dengan nilai minimum -2,62 dan maksimum 21,99 dan kasus yang jalan sebanyak 40.

Untuk mengukur keeratan hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien r parsial. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2004:172)

Berdasarkan kriteria di atas maka keeratan hubungan dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen ditunjukkan pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Matrik Korelasi Person Variabel Penelitian

	ROE	TATO	ITO	FATO	DR	CAR	NPM	ER	ROI
ROE	1,000	0,115	-0,155	0,34	0,601**	-0,561**	0,765**	0,529**	0,960**
TATO	-	1,000	0,595	0,544	0,309	-0,260	-0,242	-0,280	0,024
ITO	-	-	1,000	0,361	0,005	0,057	-0,244	-,354	-0,189
FATO	-	-	-	1,000	-0,195	0,274	0,141	0,043	0,123
DR	-	-	-	-	1,000	-0,868	0,162	0,151	0,422
CAR	-	-	-	-	-	1,000	-0,093	0,001	-0,367
NPM	-	-	-	-	-	-	1,000	0,687	0,890
ER	-	-	-	-	-	-	-	1,000	0,633
ROI	-	-	-	-	-	-	-	-	1,000
Sg. (1-tailed)									
ROE	-	0,240	0,170	0,417	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
TATO	-	-	0,000	0,000	0,026	0,053	0,066	0,040	0,441
ITO	-	-	-	0,011	0,487	0,363	0,065	0,013	0,122
FATO	-	-	-	-	0,114	0,043	0,193	0,396	0,226
DR	-	-	-	-	-	0,000	0,159	0,176	0,003
CAR	-	-	-	-	-	-	0,284	0,498	0,10
NPM	-	-	-	-	-	-	-	0,000	0,000
ER	-	-	-	-	-	-	-	-	0,000
ROI	-	-	-	-	-	-	0,000	0,000	-

Sumber: Lampiran 3

Catatan:

Total observasi = 40

Derajat Kepercayaan $\alpha = 0,05$

TATO= *Total Asset Turnover*; ITO= *Inventory Turnover*; FATO= *Fixed Asset Turnover*; DR= *Debt Ratio*; CAR= *Capital Adequacy Ratio*; NPM= *Net Profit Margin*; ER= *Expenses Ratio*; ROI= *Return On Investment*.

Dari delapan variabel yang diteliti, lima variabel ditemukan berhubungan signifikan dengan ROE. Kelima variabel tersebut adalah DR ($r = 0,601$, $p = 0,000$), CAR ($r = 0,561$, $p = 0,000$), NPM ($r = 0,765$, $p = 0,000$), ER ($r = 0,529$, $p = 0,000$), ROI ($r = 0,960$, $p = 0,000$). Sedangkan tiga variabel lainnya, yaitu TAT ($r = 0,115$, $p = 0,480$), ITO ($r = 0,155$, $p = 0,431$), FAT ($r = 0,34$, $p = 0,834$) tidak berhubungan signifikan dengan ROE. Karenanya ketiga variabel ini tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

4.5 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS (Uji Kolmogrov-Smirnov), yaitu membandingkan signifikansi (probabilitas) hasil perhitungan dengan yang telah ditetapkan

($\alpha = 0,05$). Jika probabilitas hasil perhitungan lebih kecil daripada 0,05 berarti data populasi berdistribusi tidak normal. Sebaliknya apabila probabilitasnya lebih besar dari 0,05 berarti data populasi tersebut berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Distribusi
TAT	0,380	Normal
ITO	0,118	Normal
FAT	0,410	Normal
DR	0,249	Normal
CAR	0,109	Normal
NPM	0,977	Normal
ER	0,104	Normal
ROI	0,997	Normal
ROE (Y)	0,249	Normal

Sumber: lampiran 2

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini mempunyai probabilitas lebih besar dari 0,05, yaitu TAT= 0,380; ITO= 0,118; FAT= 0,410; DR= 0,249; CAR= 0,109; NPM= 0,977, ER= 0,104; ROI= 0,997; ROE= 0,249. Berdasarkan kriteria di atas maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini mempunyai distribusi normal.

4.6 Pengujian Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari suatu residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Rank Sperman. Uji heterokedastisitas dapat dilihat dari sigifinifikai nilai t. Jika

signifikan t lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Nilai signifikansi variabel DR= 0,601, CAR= 0,561, NPM= 0,765, ER=0,529, ROI= 0,960, maka uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Signifikasi	Keterangan
DR	0,455	Tidak terjadi heterokedastisitas
CAR	0,345	Tidak terjadi heterokedastisitas
NPM	0,834	Tidak terjadi heterokedastisitas
ER	0,645	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROI	0,953	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan pada hasil uji heterokedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang diteliti tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

4.6.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan oleh gangguan pada individu atau kelompok yang cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson Test. Penelitian ini menggunakan variabel independen sebanyak lima buah ($k=5$), dan dengan sampel sebanyak 40 perusahaan ($n=40$), nilai nyata untuk d_l dan d_u adalah 0,05, maka nilai d_l dan d_u adalah 1,23 dan 1,79. Hasil perhitungan SPSS menggunakan nilai d_w adalah 1,992 (lampiran 5), nilai $4 - d_l$ adalah 2,77 dan nilai $4 - d_u$ adalah 2,21. Dari hasil uji Durbin Watson di atas, nilai d_w berada di daerah $d_u \leq d_w < (4 - d_u)$, maka tidak terjadi autokorelasi dan ada kesimpulan.

4.6.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi atas variabel kinerja keuangan, yaitu DR, CAR, NPM, ER, ROI. Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai VIF	Keterangan
DR	4,616	Terjadi multikolinearitas
CAR	4,755	Terjadi multikolinearitas
NPM	7,438	Terjadi multikolinearitas
ER	2,086	Terjadi multikolinearitas
ROI	8,296	Terjadi multikolinearitas
R Square = 0,981		
Adjusted R Square = 0,978		

Sumber : Lampiran 5

Dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF), tampak bahwa semua variabel independen DR, CAR, NPM, ER, dan ROI mempunyai nilai VIF kurang dari 10, yaitu DR= 4,616, CAR= 4,755, NPM= 7,438, ER= 2,086, ROI= 8,296. Dengan nilai R Square = 0,981 atau 98,1%. Berdasarkan kriteria di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen terjadi multikolinearitas.

Setelah melalui uji normalitas dan uji asumsi klasik yang meliputi uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas sebagaimana dilakukan di atas maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen DR, CAR, NPM, ER, ROI memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam model regresi.

4.7 Analisis Regresi

Hasil analisis regresi beserta hasil uji t dan uji f disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.9 Hasil Uji f dan Uji t dari Uji Regresi Berganda

Keterangan	Konstanta	DR	CAR	NPM	ER	ROI	F change	R Squqre
Koefesien	5,107	3,094	-0,079	-0,264	-0,046	1,835		
T value	1,475	1,850	-1,964	-3,046	-0,953	15,799	349,130	0,981
T sig	0,149	0,073	0,058	0,004	0,347	0,000	0,000	

Sumber: Lampiran 5

Nilai *Unstandardized Coefficients* B pada konstanta DR, CAR, NPM, ER, ROI adalah 3,094; -0,079; -0,264; -0,046; 1,835 (lampiran 5). Nilai *Unstandaedized Coefficients* B dapat dijadikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,107 + 3,094 \text{ DR} - 0,079 \text{ CAR} - 0,264 \text{ NPM} - 0,046 \text{ ER} + 1,835 \text{ ROI}$$

Dimana : $Y = \text{Return On Equity (ROE)}$

$\text{ER} = \text{Expenses Ratio}$

$\text{DR} = \text{Debt Ratio}$

$\text{ROI} = \text{Return On Investment}$

$\text{CAR} = \text{Capital Adequacy Ratio}$

$\text{NPM} = \text{Net Prifit Margin}$

Dari hasil analisis hipotesa alternatif (H_a), dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta. Untuk menguji hipotesa pertama tersebut digunakan uji simultan (uji statistik f). Uji f atau uji Anova digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat signifikan seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai f hitung lebih besar dari f tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai f hitung lebih kecil dari f tabel, maka H_0 diterima. Jika H_a diterima maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang nyata. Nilai f hitung adalah 349,13, nilai f tabel (dengan derajat kebebasan pembilang $df_1 = 5$ dan derajat kebebasan penyebut $df_2 = 34$), dengan derajat kepercayaan 5 % adalah 2,65. Perbandingan antara f

hitung (349,13) lebih besar dari f tabel (2,65), H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh yang diberikan secara simultan atau R^2 0,981 (lampiran 5), artinya besar pengaruh secara simultan kinerja keuangan terhadap ROE adalah 98,1 %.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan menggunakan uji t . Proses pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Tabel Perbandingan t tabel dengan t hitung

Variabel Independen	Nilai t tabel	Nilai t hitung	Signifikansi	Standardized Coefficient (Beta)
DR	2,021	1,850	0,073	0,094
CAR	-2,021	-1,964	0,058	-0,102
NPM	-2,021	-3,046	0,004	-0,197
ER	-2,021	-0,953	0,347	-0,033
ROI	2,021	15,799	0,000	1,079

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan uji t , variabel independen yang berpengaruh secara parsial terhadap ROE hanya ada dua yaitu: *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI).

4.8 Pembahasan

Berdasarkan pada uji korelasi parsial telah diketahui bahwa terdapat lima rasio keuangan yaitu DR, CAR, NPM, ER, dan ROI yang memiliki hubungan korelasi secara signifikan terhadap ROE. Secara simultan semua variabel independen (DR, CAR, NPM, ER, dan ROI) berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dan secara parsial, hanya NPM dan ROI yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, $R^2 = 0,981$ atau 98,1 %, f hitung 349,13 dengan

signifikan 0,000. Sedangkan DR, CAR, ER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Berikut ini disajikan bahasan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu. Dibandingkan dengan penelitian Sudjana (1997) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TDE (*Total Debt To Equity*) atau DR berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun dalam penelitian yang sekarang menunjukkan bahwa DR tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Choniyah (1997) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan penelitian yang sekarang menunjukkan bahwa DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian Saifi (1999) dibandingkan dengan penelitian sekarang menunjukkan kesimpulan yang sama, yaitu NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE, selain mempunyai kesimpulan yang sama dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Saifi dimana penelitian menunjukkan bahwa DR berpengaruh signifikan terhadap ROE sedangkan dalam penelitian yang sekarang menunjukkan bahwa DR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Bila dibandingkan penelitian Maryam (1998) dengan penelitian yang sekarang menunjukkan kesimpulan yang sama, yaitu ROI berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Return On Equity (ROE) sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas usahanya, dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan modal dalam perusahaan. Dengan kata lain, ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROE berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada pemilik modal. Berdasarkan hasil regresi sesuai dengan tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat rasio keuangan baik secara simultan maupun parsial yang berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Rasio *Debt Ratio* (DR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau menjamin seluruh kewajibannya dengan seluruh *equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DR tidak berpengaruh signifikan terhadap

ROE. Artinya semakin meningkatnya kewajiban akan menurunkan tingkat ROE perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang sebagai sumber dana jangka panjang tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Saifi (1999) dan mendukung hasil penelitian Choniyah (1997) dan Adi (2002).

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur jumlah asset yang dibiayai dengan modal. Semakin tinggi CAR semakin tinggi pula kecukupan modal yang tertanam pada asset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang berarti semakin tinggi CAR maka akan menurunkan atau mengurangi tingkat ROE perusahaan. Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian Adi (2002) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE sedangkan penelitian yang sekarang CAR tidak berpengaruh terhadap ROE. Dan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Saifi (1999) yang menggunakan istilah *Equity Multiplier* (EM) atau CAR tidak berpengaruh terhadap ROE.

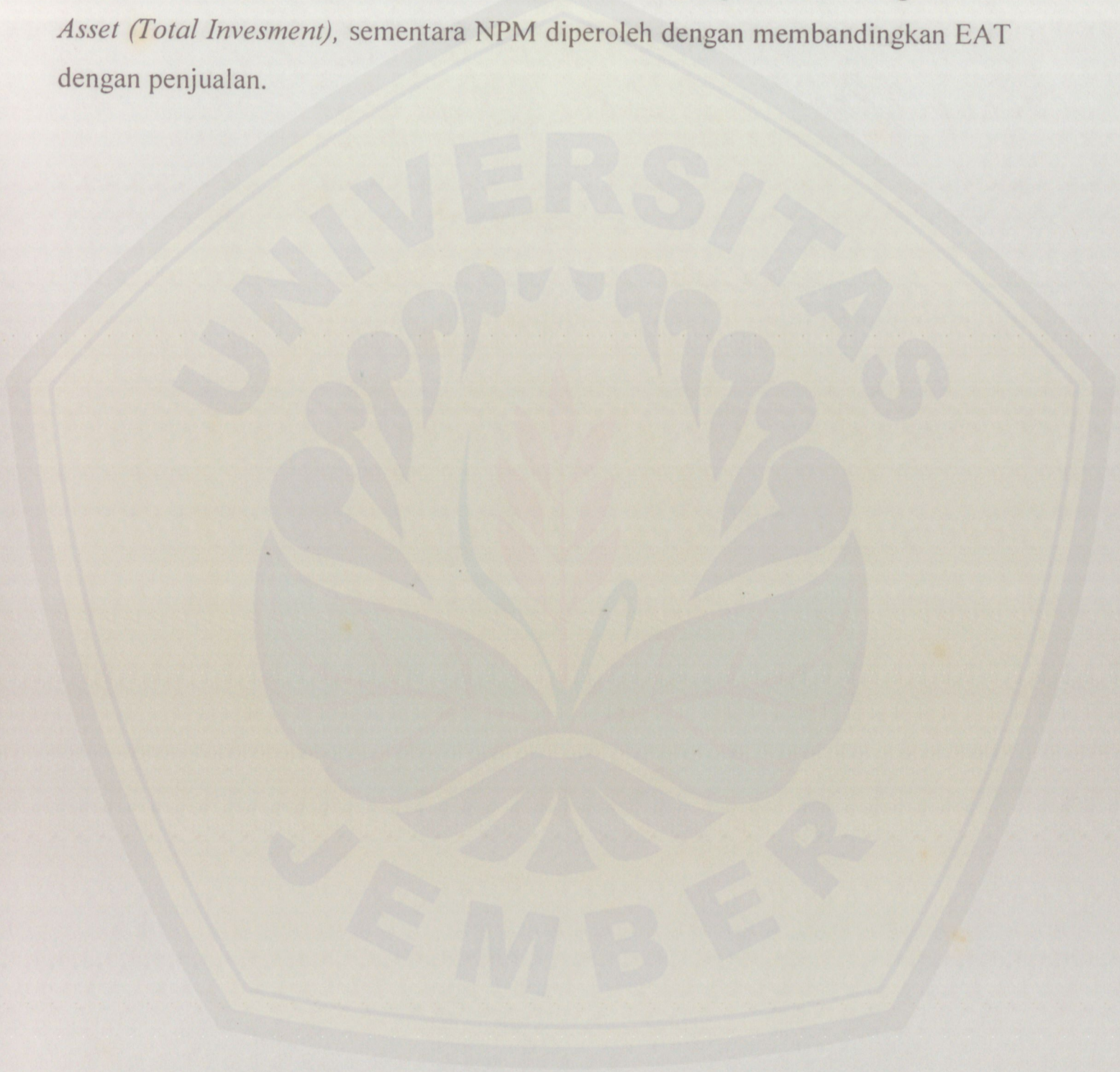
Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengukur berapa tingkat pertambahan laba bersih sesudah pajak yang diperoleh dari setiap pertambahan penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE. Artinya semakin tinggi NPM maka akan semakin tinggi pula tingkat ROE perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Saifi (1999) dan Adi (2002) yang menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Rasio *Expenses Ratio* (ER) mengukur tingkat biaya operasional atau usaha dibandingkan dengan volume penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Setiap kenaikan ER selalu diikuti dengan kenaikan beban bunga pinjaman, maka hal ini menjadikan pengaruh ER tidak signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dugaan teori bahwa peningkatan ER akan meningkatkan pula ROE dengan tambahan modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Masidonda (2000) yang menunjukkan bahwa beban bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Rasio *Return On Inventory* (ROI) mengukur berapa tingkat pengembalian dana yang telah diinvestasikan pada seluruh asset (aktiva). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap ROE. Artinya kenaikan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pengembalian aktiva yang dimilikinya mempunyai pengaruh terhadap tingkat ROE, begitu juga sebaliknya penurunan tingkat kemampuan perusahaan mempengaruhi penurunan ROE. Hal ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan laba bersih mempunyai pengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Adi (2002) yang menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Maryam (1998) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan dugaan teori yang menyatakan bahwa DR, CAR, dan ER akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas modal. Oleh karena itu, pihak manajemen perlu mempertimbangkan kembali bila ingin menambah pendanaa baik dari sumber hutang (modal asing) maupun dari modal sendiri. Yang berarti semakin meningkatnya kewajiban maka akan menurunkan tingkat ROE begitu juga dengan penggunaan *equity* yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban dengan jumlah yang cukup tinggi juga akan menurunkan atau mengurangi tingkat ROE perusahaan. Dengan penyediaan modal yang cukup besar akan mengakibatkan penggunaan modal yang tidak efisien, hal ini dikarenakan adanya beban bunga pinjaman yang pada akhirnya akan mengurangi ROE. Selain itu juga peningkatan biaya yang digunakan untuk usaha yang diikuti dengan meningkatnya beban bunga juga akan mengurangi tingkat ROE perusahaan. Sehingga jumlah kewajiban dan penggunaan *equity* sebaiknya dikurangi. Dengan demikian pemakain *equity* yang jumlahnya lebih sedikit dan jumlah kewajiban berkurang maka akan meningkatkan ROE. Oleh karena itu, pihak manajemen perlu mempertimbangkan kembali bila ingin menambah pendanaan baik dari sumber kewajiban maupun *equity*.

Jadi berdasarkan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROE hanya faktor *margin* (NPM dan ROI) yang mempunyai pengaruh. Untuk mengetahui besarnya rasio NPM dan ROI, kedua rasio keuangan ini sama-sama menggunakan unsur Laba Bersih Sesudah Pajak (*Earning After Taxes* = EAT) sebagai nominator. ROI diperoleh dengan membandingkan EAT dengan *Total Asset (Total Investment)*, sementara NPM diperoleh dengan membandingkan EAT dengan penjualan.



V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat lima variabel yang mempunyai hubungan erat atau signifikan terhadap ROE, yaitu DR, CAR, NPM, ER, dan ROI., sedangkan tiga variabel lainnya yaitu TAT, ITO, dan FAT tidak mempunyai hubungan erat dengan ROE.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,981, hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 98,1%, sedangkan sisanya sebesar 1,90% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sedangkan dari hasil persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa standart kesalahan koefisien regresi sebesar 3,462 untuk beta 0. Standart kesalahan DR = 1,672, CAR = 0,040, NPM = 0,087, ER = 0,048, dan ROI = 0,116. Nilai f hitung 349,13 dengan signifikan 0,000, dan nilai t hitung pada variabel DR = 1,850, CAR = -1,964, NPM = -3,046, ER = -0,953, ROI = 15,799 dan signifikansi untuk DR = 0,073, CAR = 0,058, NPM = 0,004, ER = 0,347, dan ROI = 0,000.

Jadi dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, maka dapat diambil kesimpulan: menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen (DR, CAR, NPM, ER dan ROI) berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dan secara parsial hanya variabel NPM dan ROI yang berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel DR, CAR, dan ER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Diantara kelima variabel tersebut, ROI yang paling dominan berpengaruh terhadap ROE dengan nilai Beta sebesar 1,079

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan bagian dari setiap isi laporan penelitian yang mengemukakan kelemahan-kelemahan penelitian yang kemungkinan dapat mempengaruhi penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini pengambilannya berdasarkan *purposive sampling*, sehingga hasil penelitian tidak dapat didasarkan sebagai dasar generalisasi.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur.
3. Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan tahunan dan mengabaikan laporan keuangan triwulan. Dan kurangnya informasi data keuangan mengenai pengklasifikasian struktur modal dan struktur aktiva.
4. Penelitian ini tidak memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian, seperti faktor politik dan faktor keamanan.
5. Hasil analisis dalam penelitian ini terjadi *multikolinearitas*.

5.3 Saran

Suatu penelitian akan mempunyai manfaat apabila dapat memberikan saran-saran yang dapat digunakan oleh para manajemen, investor dan para pembaca. Saran-saran yang diberikan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Sampel penelitian perlu diperbanyak supaya penelitian nanti lebih dapat digeneralisasikan dan menambah kriteria-kriteria dalam sampel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur tapi juga perusahaan non manufaktur, seperti perusahaan perbankan, perusahaan asuransi.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan laporan keuangan triwulan. Dan menambah informasi data keuangan, khususnya pengklasifikasian struktur modal dan struktur aktiva.
4. Sebaiknya penelitian selanjutnya memperhitungkan faktor-faktor eksternal, seperti faktor politik dan faktor keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*, Yogyakarta, 1997
- Adi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity Pada Perusahaan Textil Di BursaEfek Jakarta", Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Jember, 2002
- Awat, N. J., *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 1997
- Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE UGM, Yogyakarta, 2001
- Choniyah, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Dan laba Per Saham", Tesis Program Pasca Sarjana Unibraw, Malang, 1997
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995
- Husnan, Suad, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, UPP. AMP. YKPN, Yogyakarta, 1996
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standard Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2002
- Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, BPFE UGM, Yogyakarta, 2000
- Maryam, "Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Serta Pengaruh Struktur Keuangan terhadap Return On Equity", Tesis PPS, Universitas Malang, 1998
- Masidonda, dkk., "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Pendanaan Dan Pengaruhnya Bersama Beban Bunga, Return On Asset Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri", Jurnal *TEMA* (Maret, Vol. II), Malang, 2000
- Munawir, H.S., *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 1998
- Saifi, "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity", Tesis PPS Unibraw, Malang, 1999

Samryn, L.M., *Akuntansi Manajerial (Suatu Pengantar)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001

Santoso Singgih, *SPSS Versi 10 Mengolah Data Secara Profesional*, PT. Alex Media Komputindo, Jakarta 2000

Sudjana, "*Analisis Sumber Daya Perusahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Modal*" , Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Jakarta, 1997


Sugiyono dan Eri Wibowo, *Statistika Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS 10.0*, Alfabeta, Bandung, 2004

Syamsudin, L., *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000

Umar Husein, *Riset Akuntansi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998

Weston, J, Fred, dan Brigham, Eugene, F., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid I, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995

Weston, J, Fred, dan Copeland, T., *Manajemen Keuangan*, Jilid I, Edisi Kesembilan, Binarupa Aksara, Jakarta, 1999



LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Data Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Data Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEJ
Tahun 2000-2003

perush	tahun	ROE	TAT	ITO	FAT	DR	CAR	NPM	ER	ROI
CEKA	2000	-3,32	0,61	2,26	0,99	0,36	73,35	-3,99	6,05	-2,44
	2001	-2,21	0,49	1,82	0,84	0,38	71,40	-3,22	6,53	-1,58
	2002	4,30	0,58	2,14	0,95	0,31	75,56	5,64	5,73	3,25
	2003	0,90	0,53	2,12	0,96	0,27	77,71	1,33	6,09	0,70
DLTA	2000	15,86	0,67	6,26	1,56	0,78	56,17	13,28	23,62	8,91
	2001	17,38	0,88	4,73	1,90	0,35	73,98	14,57	25,91	12,86
	2002	15,20	0,75	4,38	1,78	0,24	80,23	16,15	28,40	12,19
	2003	11,67	0,76	3,84	2,12	0,22	82,07	12,61	29,96	9,58
DYNA	2000	13,50	0,76	6,15	1,65	0,77	54,16	9,57	10,34	7,31
	2001	13,20	0,80	8,06	1,44	0,84	52,26	8,64	9,01	6,90
	2002	14,71	0,85	8,69	1,53	0,57	60,50	10,51	10,24	8,90
	2003	15,01	0,77	7,77	1,14	0,94	47,39	9,26	11,65	7,11
IKBI	2000	1,57	1,41	11,28	3,43	0,26	79,68	0,88	2,16	1,25
	2001	4,87	1,78	12,56	4,25	0,20	83,16	2,27	3,10	4,05
	2002	-1,40	1,39	10,33	3,26	0,53	78,86	-0,79	3,90	-1,10
	2003	-3,13	1,57	16,33	3,03	0,38	83,66	-1,66	6,61	-2,62
INCI	2000	16,33	0,52	5,78	1,43	0,23	80,98	25,35	12,32	13,22
	2001	15,81	0,62	8,32	1,84	0,16	86,26	22,05	10,85	13,64
	2002	3,58	0,52	4,71	1,61	0,18	84,51	5,84	15,07	3,02
	2003	5,52	0,87	18,87	3,14	0,17	85,72	5,44	9,70	4,73

LION	2000	14,65	0,56	2,02	3,31	0,25	80,02	20,77	24,21	11,72
	2001	13,68	0,67	1,55	4,03	0,17	85,67	17,55	19,38	11,72
	2002	11,65	0,63	1,32	4,20	0,14	88,10	16,19	15,96	10,26
	2003	6,54	0,35	0,72	2,50	0,12	89,29	16,66	21,68	5,84
MLBI	2000	43,57	1,17	4,59	1,99	1,02	49,61	18,44	17,01	21,61
	2001	38,99	1,10	5,05	2,19	0,77	56,38	19,97	18,96	21,99
	2002	23,96	0,91	3,98	1,61	1,30	59,47	15,65	22,22	14,25
	2003	27,75	0,91	3,69	1,72	1,25	60,10	18,31	24,86	16,68
RDTX	2000	9,32	0,63	3,38	1,37	0,23	81,55	12,09	13,48	7,60
	2001	2,65	0,71	3,76	1,22	0,16	86,00	3,22	10,81	2,28
	2002	-2,87	0,49	2,60	0,75	0,21	82,45	-4,82	8,41	-2,37
	2003	2,00	0,43	3,69	0,72	0,20	83,26	3,83	8,48	1,67
SMSM	2000	20,27	0,95	3,47	2,01	0,64	54,98	11,74	9,52	11,14
	2001	16,50	1,00	4,27	1,97	0,54	58,39	9,67	8,86	9,64
	2002	11,52	0,80	3,49	1,72	0,52	58,91	8,53	9,29	6,79
	2003	12,06	0,81	3,07	1,93	0,56	57,45	8,58	10,11	6,93
STTP	2000	16,09	1,24	6,13	2,34	0,47	67,97	8,79	10,25	10,93
	2001	9,32	1,28	7,56	2,20	0,69	59,16	4,29	9,38	5,51
	2002	11,24	1,33	4,57	2,55	0,75	57,25	4,82	12,10	6,43
	2003	10,38	1,39	5,14	2,60	0,68	59,44	4,45	11,03	6,17

LAMPIRAN 2. Hasil analisis uji Normalitas

Npar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROE	TAT	ITO	FAT	DR	CAR	NPM	ER	ROI
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{a, b}	11.4650	.8627	5.5116	2.0451	.4706	71.0766	9.3108	13.0800	7.4169
Std. Deviation	10.23352	.34183	3.92346	.93343	.31173	13.07644	7.63549	7.22844	6.01490
Most Extreme	.161	.144	.188	.140	.161	.191	.076	.192	.063
Differences	.161	.144	.188	.140	.161	.191	.076	.192	.063
	-.074	-.088	-.118	-.078	-.130	-.174	-.072	-.083	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z	1.020	.909	1.190	.887	1.020	1.206	.478	1.215	.398
Asymp. Sig. (2-tailed)	.249	.380	.118	.410	.249	.109	.977	.104	.997

a. Test Distributed in Normal

b. Calculated from data

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Kurtosis
ROE	40	46.89	-3.32	43.57	11.4650	10.23352	104.725	2.170
TAT	40	1.43	.35	1.78	.8627	.34183	.117	.141
ITO	40	18.15	.72	18.87	5.5116	3.92346	15.394	3.300
FAT	40	3.53	.72	4.25	2.0451	.93343	.871	.133
DR	40	1.18	.12	1.30	.4706	.31173	.097	.345
CAR	40	41.90	47.39	89.29	71.0766	13.07644	170.993	-1.540
NPM	40	30.18	-4.82	25.35	9.3108	7.63549	58.301	-.713
ER	40	27.80	2.16	29.96	13.0800	7.22844	52.250	-.277
ROI	40	24.61	-2.62	21.99	7.4169	6.01490	36.179	.116
Valid (listwise)	N							

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	11.4650	10.23352	40
TAT	.8627	.34183	40
ITO	5.5116	3.92346	40
FAT	2.0451	.93343	40
DR	.4706	.31173	40
CAR	71.0766	13.07644	40
NPM	9.3108	7.63549	40
ER	13.0800	7.22844	40
ROI	7.4169	6.01490	40

FAT	Pearson Correlation																	.123
	Sig. (2-tailed)	.034	.544	.361	1	-.195	.274	.141	.043	.793	.451							.123
	Sum of Squares and Cross-products Covariance N	12.725 .326 40	6.767 .174 40	51.579 1.323 40	33.980 .871 40	-2.216 -.057 40	130.563 3.348 40	39.128 1.003 40	11.288 .289 40			26.824 .688 40						
DR	Pearson Correlation																	.422
	Sig. (2-tailed)	.601	.309	.005	-.195	1	-.868	.162	.151	.352	.007							.422
	Sum of Squares and Cross-products Covariance N	74.727 1.916 40	1.284 .033 40	.246 .006 40	-2.216 -.057 40	3.790 .097 40	-138.044 -3.540 40	15.063 .386 40	13.287 .341 40			30.854 .791 40						
CAR	Pearson Correlation																	-.367
	Sig. (2-tailed)	-.561	-.260	.057	.274	-.868	1	-.093	.001	.995	.020							-.367
	Sum of Squares and Cross-products Covariance N	-2928.189 -75.082 40	-45.330 -1.162 40	114.627 2.939 40	130.563 3.348 40	-138.044 -3.540 40	6668.736 170.993 40	-362.137 -9.286 40	3.513 .090 40			-1126.110 -28.875 40						
NPM	Pearson Correlation																	.890
	Sig. (2-tailed)	.765	-.242	-.244	.141	.162	-.093	1	.687	.000	.000							.890
	Sum of Squares and Cross-products Covariance N	2331.980 59.794 40	-24.613 -.631 40	-284.638 7.298 40	39.128 1.003 40	15.063 .386 40	-362.137 -9.286 40	2273.730 58.301 40	1478.923 7.921 40			1593.858 40.868 40						

ER	Pearson Correlation	.529	-.280	-.354	.043	.151	.001	.687	1	.633
	Sig. (2-tailed)	.000	.080	.025	.793	.352	.995	.000	.	.000
	Sum of Squares and Cross-products	1527.439	-26.953	-391.200	11.288	13.287	3.513	1478.923	2037.765	1074.054
	Covariance	39.165	-.691	-10.031	.289	.341	090	37.921	52.250	27.540
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
ROI	Pearson Correlation	.960	.024	-.189	.123	.422	-.367	.890	.633	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.882	.243	.451	.007	.020	.000	.000	.
	Sum of Squares and Cross-products	2304.074	1.946	-173.797	26.824	30.854	-1126.110	1593.858	1074.054	1410.981
	Covariance	59.070	.050	-4.456	.688	.791	-28.875	40.868	27.540	36.179
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4. Hasil Uji Haterokedastisitas

Correlations

Spearman's rho	ROE	DR	CAR	NPM	ER	ROI
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1,000 40	,455** 40	-,346* 40	,834** 40	,645** 40	,953** 40
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	,455** 40	1,000 40	-,633** 40	,054 40	,044 40	,264 40
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-,346* 40	-,633** 40	1,000 40	,027 40	,057 40	-,210 40
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	,834** 40	,054 40	,027 40	1,000 40	,796** 40	,925** 40
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	,645** 40	,044 40	,057 40	,796** 40	1,000 40	,741** 40
Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	,953** 40	,264 40	-,210 40	,925** 40	,741** 40	1,000 40

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5. Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Simultan

Regression

Descriptive Statistics

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
ROE	11.4650	10.23352	40
DR	.4706	.31173	40
CAR	71.0766	13.07644	40
NPM	9.3108	7.63549	40
ER	13.0800	7.22844	40
ROI	7.4169	6.01490	40

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROI, CAR, ER, DR, NPM ^a		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.990 ^a	.981	.978	1.51492	.981	349.130	5	34	.000	1.992

a Predictors: (Constant), ROI, CAR, ER, DR, NPM

b Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	4006.244	5	801.249	349.130	.000 ^a
	78.030	34	2.295		
	4084.274	39			

a Predictors: (Constant), ROI, CAR, ER, DR, NPM

b Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B			Beta			
1	5.107		3.462			1.475	.149
	3.094		1.672	.094		1.850	.073
	-.079		.040	-.102		-1.964	.058
	-.264		.087	-.197		-3.046	.004
	-.046		.048	-.033		-.953	.347
	1.835		.116	1.079		15.799	.000

a Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model	95% Confidence Interval for B	
	Lower Bound	Upper Bound
1		
(Constant)	-1.928	12.142
DR	-.304	6.491
CAR	-.162	.003
NPM	-.440	-.088
ER	-.145	.052
ROI	1.599	2.071

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1					
(Constant)					
DR	.601	.302	.044	.217	4.616
CAR	-.561	-.319	-.047	.210	4.755
NPM	.765	-.463	-.072	.134	7.438
ER	.529	-.161	-.023	.479	2.086
ROI	.960	.938	.375	.121	8.296

a Dependent Variable: ROE

Coefficient Correlations^a

Model		Variabel	ROI	CAR	ER	DR	NPM
1	Correlations	ROI	1.000	.254	-.113	-.153	-.860
		CAR	.254	1.000	-.296	.801	-.159
		ER	-.113	-.296	1.000	-.248	-.248
		DR	-.153	.801	-.248	1.000	.166
		NPM	-.860	-.159	-.248	.166	1.000
	Covariances	ROI	.013	.001	-.001	-.030	-.009
		CAR	.001	.002	-.001	.054	-.001
		ER	-.001	-.001	.002	-.020	-.001
		DR	-.030	.054	-.020	2.795	.024
		NPM	-.009	-.001	-.001	.024	.008

a Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	DR	CAR	NPM	ER	ROI	
1	1	5,117	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,458	3,344	,00	,00	,00	,03	,00	,03	,03
	3	,304	4,106	,00	,16	,00	,01	,02	,00	,00
	4	,093	7,423	,00	,00	,00	,04	,90	,03	,03
	5	,026	13,952	,00	,13	,00	,90	,02	,88	,88
	6	,003	43,379	,99	,70	,99	,02	,06	,05	,05

a Dependent Variable: ROE

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	ROE	Predicted Value	Residual
7	3,464	43,57	38,3222	5,2477

a Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-5.0277	38.3222	11.4650	10.13530	40
Residual	-2.3509	5.2477	.0000	1.41448	40
Std. Predicted Value	-1.627	2.650	.000	1.000	40
Std. Residual	-1.552	3.464	.000	.934	40

a Dependent Variable: ROE

LAMPIRAN 6. Grafik Variabel Independen

